

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang tradisi *Nurunan Abeng* di Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim, berkaitan dengan kepercayaan dan merupakan salah satu bentuk warisan budaya leluhur yang sampai sekarang masih tetap dilaksanakan dan dilestarikan oleh masyarakat. telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya dan sesuai dengan fokus masalah, maka dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

Latar belakang tradisi *Nurunan Abeng* adalah tradisi turun temurun yang telah diwariskan oleh nenek moyang terdahulu. Tradisi *Nurunan Abeng* ini dilakukan setiap bayi berusia 7 hari atau setelah bayi lepas tali pusar. Tradisi *nurunan abeng* bertujuan untuk meminta keselamatan pada bayi yang baru lahir dan mensyukuri karunia Allah SWT karena kelahiran tersebut selamat.

Dalam prosesi tradisi *Nurunan Abeng* banyak ritual yang dijalankan, yaitu ritual *salam langit dan bumi*. Dalam ritual ini dilakukuan oleh dukun beranak yang ada di Desa Gumai ketika bayi baru lahir ke dunia, sebagai simbol rasa syukur karena bayi itu lahir ke dunia dengan selamat. Ritual *slametan nurunan abeng*. Pelaksanaan *slametan nurunan abeng* di laksanakan pada saat bayi berusia 7 hari atau ketika bayi lepas tali pusar. *Slametan nurunan abeng* biasanya dihadiri oleh Pemuka Agama sebagai pemimpin doa, dukun beranak, tetangga sekitar khususnya ibu-ibu dan sanak saudara. dan *menurunkan bayi ke tanah*. Setelah *Slametan nurunan abeng* selesai maka dilanjutkan dengan menurunkan kaki bayi

ke tanah adapun langkah-langkahnya sebagai berikut: Bagian pertama kaki bayi yang di injakkan ke kue apem, Bagian kedua bayi yang di hampurkan menggunakan uang logam, Bagian ketiga bayi yang diinjakkan ke tanah yang sudah dibuat petak-petak menggunakan pisau. Ritual tersebut memiliki tatacara masing-masing meliputi makna dan perlengkapan yang harus dipersiapkan.

Makna simbolik tradisi *Nurunan Abeng Kue apem* bermakna sebagai miminta keselamatan untuk bayi yang baru lahir agar bayi yang baru lahir ini tumbuh berkembang dan di jauhkan dari segala balak dan penyakit. *Uang receh (logam)* Bermakna sebagai agar kelak anak yang baru lahir ini di murahkan rezekinya. *Pisau* Bermakna sebagai agar bayi yang baru lahir ini bisa tumbuh menjadi manusia yang kuat dalam menghadapi segala cobaan di masa hidupnya. *Bubur merah putih* Bermakna sebagai agar anak ini kelak selalu ingat dan hormat kepada kedua orangtuanya.

B. Saran

Pada akhir penulisan ini penulis berharap penelitian tentang tradisi *Nurunan Abeng* di Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim, dapat disempurnakan dengan mengadakan penelitian lebih lanjut dari pembahasan topik masalah. Sehingga mendapat gambaran yang lengkap mengenai ritual dalam tradisi *Nurunan Abeng* tersebut yang berupa upacara adat turun temurun dari nenek moyang dalam skala yang lebih luas. Dari hasil penelitian ini saya mengharapkan pada masyarakat Desa Gumai, agar tetap menjaga, melestarikan dan mempertahankan tradisi yang sesuai dengan ajaran Islam, agar dapat terus di lestarikan dari generasi ke generasi. Sebagai generasi muda dan penerus

berkepribadian muslim, dengan sendirinya mempunyai kewajiban dan tanggung jawab akan kelangsungan agama, umat maupun masa depan bangsa, demi tegaknya ajaran agama Islam.